

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ali, 2011:22). Sebagai suatu sistem, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses pengajaran di dalam kelas, tetapi juga merupakan suatu struktur yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti kurikulum, guru, siswa, kebijakan, dan lingkungan belajar, yang kesemuanya bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan (Nurbaya, 2024:13). Dengan kata lain, pendidikan merupakan instrumen strategis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh.

Pendidikan yang berkualitas menuntut tidak hanya tersedianya sumber daya yang memadai, tetapi juga pendekatan pembelajaran yang tepat guna. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta nilai-nilai moral siswa agar siap menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermartabat (Mokodenseho,S.et.al,2024:15). Oleh karena itu, penting untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan kognitif, tetapi

juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan nasional adalah pendidikan agama, yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

Sebagai bagian integral dari pendidikan Islam, mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) memiliki peran strategis dalam membina peserta didik agar memiliki keimanan yang kuat, ketakwaan kepada Allah, dan akhlak yang mulia. Aqidah Akhlak merupakan dasar utama dalam membentuk kepribadian seorang muslim. Di tingkat MA, mata pelajaran ini diarahkan agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keimanan dan etika Islam, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Faturrohman & Suryadi, 2023:3). Dalam hal ini, pendidikan Aqidah Akhlak diharapkan mampu menjadi fondasi spiritual dan moral peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak cukup jika hanya bertumpu pada materi ajar atau kurikulum. Efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Peran guru sebagai pendidik, fasilitator, dan teladan sangat penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam. Guru yang profesional, kreatif, dan adaptif akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyentuh aspek afektif peserta didik (Sitorus, S. Z, 2025:115). Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dan mengikuti pelatihan agar dapat memilih metode yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa (Rozi & Nabilah, 2023:318; Rizal, 2023:29).

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan hafalan masih mendominasi proses belajar-mengajar pelajaran Aqidah Akhlak dan pelajaran *Diniyah* lainnya. Pendekatan ini sering kali membuat siswa bersifat pasif, hanya menghafal tanpa memahami makna nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Akibatnya, tujuan utama pendidikan agama untuk membentuk akhlak dan kepribadian luhur belum sepenuhnya tercapai (Sahidin, 2021:129). Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa terlibat aktif dan membangun kesadaran nilai dalam dirinya.

Salah satu model yang dianggap memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *mulazamah*. Metode ini merupakan pendekatan klasik dalam tradisi Islam yang menekankan hubungan erat antara guru dan murid. Dalam praktiknya, *mulazamah* menuntut kedekatan emosional, keteladanan, serta pembinaan intensif dan berkelanjutan oleh guru. Model ini telah terbukti efektif dalam konteks pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional dalam membentuk karakter religius siswa (Hafiz et al., 2023:3063). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai panutan yang langsung membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Fenomena kesenjangan antara pemahaman teoritis dan internalisasi nilai-nilai aqidah juga tampak jelas di Madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo.

Berdasarkan hasil pra-survei dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas pada hafalan konsep. Interaksi siswa dengan materi ajar cenderung formal

dan kurang mendalam, serta belum menyentuh aspek afektif secara optimal. Pendekatan ceramah satu arah masih mendominasi, sehingga siswa tidak merasakan relevansi nilai yang diajarkan dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini berdampak pada lemahnya daya internalisasi dan implementasi nilai-nilai aqidah dalam perilaku sehari-hari.

Situasi tersebut menimbulkan pertanyaan krusial mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan selama ini. Maka dari itu, Madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo membutuhkan pendekatan baru yang lebih menyentuh dimensi afektif dan spiritual siswa. Salah satu alternatifnya adalah penerapan metode *mulazamah* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian terdahulu oleh Wulandari & Najih Anwar (2024) membuktikan bahwa metode *mulazamah* mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab santri. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji dampak metode ini terhadap pemahaman konseptual siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan madrasah formal.

Lebih lanjut, sebagian besar kajian sebelumnya masih bersifat deskriptif-kualitatif dan dilakukan dalam konteks pesantren. Oleh karena itu, masih terbuka ruang penelitian kuantitatif yang menguji secara objektif pengaruh metode *mulazamah* terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran *Diniyah*, khususnya Aqidah Akhlak. Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara empiris bagaimana pengaruh penerapan metode *mulazamah* terhadap pemahaman siswa di Madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo.

Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan mendasar: *Apakah penerapan metode mulazamah berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pembelajaran berbasis nilai Islam yang humanis, serta kontribusi praktis dalam menyediakan alternatif metode yang dapat diimplementasikan oleh guru-guru *Diniyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

B. Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasikan permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh metode mulazamah terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al Ukhuwah Sukoharjo, adalah:

1. Meskipun metode mulazamah telah terbukti efektif dalam tradisi pembelajaran di pesantren, namun penerapannya di Madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo masih sangat terbatas.
2. Perlu pembuktian empiris apakah metode mulazamah ini benar-benar mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo.
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan hafalan.
4. Hasil pra-survei dan wawancara menunjukkan pemahaman siswa masih terbatas pada hafalan konsep, belum menyentuh aspek afektif dan spiritual.

5. Pemahaman siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak rendah karena pembelajaran hanya menekankan kognitif hafalan.
6. Guru belum optimal menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh penerapan metode mulazamah terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, tidak mencakup variabel lain seperti sarana, kurikulum, atau manajemen sekolah.
2. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo, dengan populasi seluruh siswa kelas X dan XI yang mengikuti program mulazamah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode mulazamah dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo?
3. Apakah ada pengaruh pada penerapan metode mulazamah terhadap peningkatan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah AL Ukhuwah Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode mulazamah dalam proses pada mata pelajaran pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah di Madrasah Aliyah Al Ukhuwah Sukoharjo.
3. Untuk menganalisis pengaruh metode mulazamah terhadap peningkatan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah AL Ukhuwah Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat menjadi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menambah khasanah teori pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis tradisi Islam dan mampu menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian di madrasah aliyah. Sebagai bahan pijakan yang nantinya dapat digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian orang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dan sebagai bekal kreatifitas serta motivasi dalam meningkatkan pemahaman pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi agar untuk kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi dalam mengajarkan ilmunya, yaitu dengan metode yang relevan.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan memahami siswa pada metode mulazamah dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya mengenai penerapan metode mulazamah. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel atau atau membandingkan penerapan metode mulazamah dengan metode pembelajaran lain di madrasah atau jenjang pendidikan berbeda.